

ABSTRAK

Salah satu penyakit kulit menular yang hingga saat ini masih memiliki prevalensi tinggi adalah kusta atau lepra, yakni penyakit menular kronik yang disebabkan karena infeksi bakteri *Mycobacterium Leprae*. Selain pengobatan rutin MDT (*Multidrug Therapy*), perlu adanya dukungan nutrisi sebagai upaya pencegahan terhadap keparahan infeksi lebih lanjut. Vitamin D dan selenium berperan penting sebagai pertahanan utama tubuh terhadap kerentanan infeksi.

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* dengan tujuan mengidentifikasi hubungan asupan vitamin D dan selenium dengan indeks bakteriologi pada penderita kusta tipe MB (*Multibacillary*). Studi ini mengacu pada hasil pencarian dari 3 *international database* : PubMed, ResearchGate, dan DOAJ, yang dipublikasikan antara 2010 – 2020 menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Sebanyak 8 artikel (2 artikel mengidentifikasi hubungan selenium dengan kusta, dan 6 artikel mengidentifikasi hubungan vitamin D dengan kusta) dimasukkan dalam *review* ini dengan jenis penelitian analitik *cross sectional* dan analitik *case control*.

Rata-rata level serum vitamin D dan selenium pada penderita kusta lebih rendah dibandingkan dengan kontrol sehat. Begitu pula level serum vitamin D dan selenium pada pasien kusta tipe MB (*Multibacillary*) lebih rendah jika dibandingkan dengan pasien kusta tipe PB (*Paucibacillary*), sehingga hal ini dapat berpengaruh pada indeks bakteriologi.

Asupan vitamin D dan selenium yang adekuat dapat mempengaruhi level serum vitamin D dan selenium sehingga nilai indeks bakteriologi dapat berkurang atau menurun. Terdapat korelasi negatif secara signifikan antara level serum vitamin D dan selenium dengan indeks bakteriologi pada penderita kusta MB (*Multibacillary*).

Kata kunci : Kusta, Vitamin D, Selenium, Indeks Bakteriologi